

Sosok Ibu Ikut Ditikam Anak Kandung di Lebak Bulus, Tetangga: Mereka Orang Baik

Category: Hukum

written by Redaksi | 01/12/2024



ORINEWS.id – Anak bunuh ayah dan nenek di Lebak Bulus, Jakarta Selatan juga menikam ibu kandungnya, namun masih bisa diselamatkan.

Sang ibu (RM) nyaris tewas usai ditikam oleh anak kandungnya di Perumahan Taman Bona Indah, Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, Sabtu (30/11/2024) dini hari, belakangan diungkap oleh rekan kerja korban, Damy.

Damy (55) teramat kaget mendengar RM turut menjadi korban dalam peristiwa pembunuhan sadis yang dilakukan anak kandungnya berinisial MA (14), meski selamat.

Ia pun mengungkap sosok RM.

Damy mengatakan sudah saling mengenal sejak tahun 2008.

“Kebetulan saya dan ibu RM rekan kerja di salah satu perusahaan agen properti sebelum akhirnya membuka perusahaan properti masing-masing,” katanya pada Sabtu (30/11/2024) seperti dikutip Kompas.id.

Menurut Damy, RM ialah sosok yang ramah dan baik kepada keluarganya.

“Setiap ada keluarganya yang sakit, Ibu RM tidak segan untuk membiayai,” katanya.

Damy bercerita komunikasi terakhir dengan RM ketika ia berkoordinasi soal jual beli rumah.

“Bahkan, di status terakhirnya, RM sedang berdiri di depan sebuah rumah mewah yang kemungkinan adalah rumah yang sedang dipromosikannya,” pungkas Damy.

Sosok MA rajin ibadah

Sama seperti RM, anaknya, MA, yang tega menghabisi nyawa ayah dan neneknya itu juga dikenal pribadi yang ramah.

Tetangga korban, RS (70) teramat kaget dan tak menyangka dengan peristiwa pembunuhan itu.

Sebab, ia mengenal sosok MA ialah pribadi yang jauh dari kenakalan remaja.

Justru berkebalikan 180 derajat, MA dikenal sosok yang sangat baik.

Bahkan, remaja laki-laki 14 tahun itu ramah jika bertemu orang yang lebih tua.

“Kalau bertemu, dia (MA) selalu menyapa,” katanya seperti dikutip Kompas.id pada Sabtu (30/11/2024).

Bahkan, MA dikenal remaja yang dikenal rajin beribadah.

Sebelum peristiwa berdarah ini terjadi, RS tak pernah

sekalipun melihat adanya kegaduhan di rumah tetangganya itu.

“Saya juga tidak pernah mendengar kegaduhan apapun di rumah korban,” katanya.

Tukang bakso keliling, Agus Suliswanto (55), juga memiliki kesan yang sama terhadap sosok MA.

Ia kerap bertemu dengan MA saat berkeliling di perumahan itu.

Menurut Agus, MA ialah pemuda yang pendiam, tetapi ramah terhadap semua orang.

“Saya kerap bertemu MA saat dia sedang berolahraga dan mau shalat,” tambahnya.

MA juga dikenal bukan anak rumahan yang suka nongkrong dengan orang-orang.

“Saya juga tidak menyangka dia menjadi pelaku pembunuhan keluarganya,” tambahnya.

Ibu lolos dari maut

Sementara itu, Ibu pelaku pembunuhan berinisial MA, AP (40), lolos dari maut sang anak.

Kendati berhasil selamat, AP menderita luka parah setelah ditusuk berkali-kali oleh pelaku.

“(Luka tusuk AP) di punggung sama lengan ya, sama pipi,” Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan AKBP Gogo Galesung setelah olah TKP pada Sabtu sore.

Gogo menuturkan, AP yang sudah berlumuran darah sempat kabur ke rumah tetangganya untuk meminta pertolongan.

Bercak darah pun masih terlihat di depan rumah warga yang dimintai tolong oleh AP.

“Darah ada di tembok garasi ya, dipagar sampai dengan sekitar

jalan depan rumah, karena ibunya ini juga minta tolong ya sama tetangga ya. Jadi darahnya juga ada di dekat rumah tetangga,” tutur Gogo.

Saat ini, AP masih dalam kondisi kritis dan mendapat perawatan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati, Cilandak, Jakarta Selatan.

“Ibu dari pelaku sedang kritis. (Dirawat) di Rumah Sakit Fatmawati,” ungkap Kasat Reskrim.

Dalam kasus ini, pelaku membunuh ayah kandung dan neneknya berinisial APW (40) dan RM (69). Keduanya tewas dengan luka tusuk di leher dan punggung.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh polisi, pelaku tega menghabisi nyawa korban setelah mendapat bisikan gaib.

“Ya, interogasi awalnya dia merasa dia tidak bisa tidur, terus ada hal-hal yang membisiki dia lah, meresahkan dia seperti itu,” kata Gogo.

Nantinya, jelas Gogo, pihaknya bakal melakukan tes kejiwaan terhadap pelaku.

Polisi juga akan menggandeng Asosiasi Psikolog Forensik (Apsifor) untuk mendalami motif pelaku membunuh ayah dan neneknya.

“Ya, saat ini kami sedang menggandeng APSIFOR ya, untuk melakukan pendalaman motif ya, karena bagaimanapun anak harus didampingi ya, diambil keterangan seperti itu,” ujar Gogo.

Gogo Galesung mengatakan, kedua korban diduga dihabisi nyawanya saat sedang tidur.

Kepada polisi, pelaku MAS lebih dulu mengambil pisau di dapur ketika ayah dan ibunya sedang tertidur pulas di kamar.

“Jadi, ini masih kita dalami ya, tapi informasi awal ya, kami

dapatkan keterangan dari pelaku, ya ayahnya sedang tidur bersama ibunya, dia turun mengambil pisau. Dari dapur dia naik lagi ke atas dan melakukan penusukan tersebut,” kata Gogo.

Gogo mengungkapkan, pelaku lebih dulu menusuk ayahnya. Setelah itu, sang ibu berinisial AP (40) yang terbangun juga ikut ditusuk oleh pelaku.

AP berhasil selamat karena tusukan pelaku tidak mengenai bagian tubuh yang mematikan.

“Ya, jadi ini interogasi awal ya, olah TKP awal ya, dan dikuatkan dengan keterangan dari pelaku. Dia nusuk ayahnya, ibunya bangun, ibunya juga ditusuk juga, tapi mungkin tidak masuk di tempat yang mematikan, setelah itu ibunya teriak,” ungkap Gogo.

Korban AP lalu berteriak, sedangkan suaminya lari ke lantai dasar untuk menyelamatkan diri. Mendengar keributan tersebut, sang nenek terbangun dan keluar dari kamar.

“Ayahnya lari sampai dengan bawah ya, setelah itu neneknya keluar. Diduga neneknya juga ditusuk saat keluar,” ujar Kasat Reskrim.

Sebelumnya, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi mengatakan, pelaku langsung meninggalkan rumah setelah menghabisi nyawa kedua korban.

“Saksi T (petugas sekuriti) melihat pelaku saat itu awalnya berjalan kaki dengan cepat di Taman Blok A Perumahan Taman Bona Indah,” kata Ade Ary.

Petugas sekuriti lainnya berinisial A kemudian berteriak memanggil pelaku. Namun, saat itu pelaku MAS berusaha melarikan diri.

“Saksi A memanggil pelaku dan tiba-tiba pelaku berlari ke arah lampu merah Karang Tengah,” ungkap Kabid Humas.

Setelahnya, petugas sekuriti berinisial T dan G mengejar dan menangkap pelaku.

Berdasarkan keterangan kedua saksi tersebut, di tangan kiri dan pakaian pelaku terlihat berlumuran darah. Pelaku kemudian diamankan ke Pos Sekuriti setempat